

**SIARAN BERITA*****Untuk Diterbitkan Langsung*****Peluncuran Program Indonesia Distanced Stories***Kolaborasi untuk mendukung individu dan komunitas melalui pembuatan film dokumenter*

**Jakarta, 17 September 2020** – British Council, In-Docs dan Scottish Documentary Institute meluncurkan **Indonesia Distanced Stories**, sebuah program pembuatan film dokumenter yang bertujuan untuk mendukung komunitas dan individu dalam membuat film dokumenter yang dapat menciptakan dialog, membangun pemahaman mendalam terkait isu – isu sosial dan menciptakan dampak jangka panjang di komunitas.

**Indonesia Distanced Stories** akan mempertemukan 13 peserta yang terpilih dari lebih 120 pendaftar, selama tiga bulan mereka akan saling berkenalan, berdiskusi, belajar bersama dan memproduksi enam film pendek. Meski dilangsungkan selama pandemi Covid-19, program ini – yang diluncurkan secara virtual saat festival daring Culture Connect Us oleh British Council, dirancang untuk menjembatani jarak antara peserta dan para mentor dengan menciptakan cara baru bekerja dan berkolaborasi secara kreatif di masa penuh tantangan ini.

Saat peluncuran program, British Council Indonesia Head of Arts Camelia Harahap, In-Docs Interim Director Mandy Marahimin dan Director of Scottish Documentary Institute Noémie Mendelle berdiskusi seputar proses pembuatan film yang inklusif dan kolaboratif.

“Kami sangat senang dapat berkolaborasi dengan In-Docs dan Scottish Documentary Institute melalui program **Indonesia Distanced Stories** untuk mendorong pembuat film muda di Indonesia dan Inggris untuk saling terhubung, bertukar gagasan dan berkolaborasi dengan lebih inklusif. Kami berupaya untuk memastikan bahwa program ini dapat diakses oleh teman – teman penyandang disabilitas, peserta dengan berbagai latar belakang budaya dan daerah di Indonesia. Situasi pandemi ini mempengaruhi kehidupan kita sehari – hari, namun semoga hal tersebut tidak membatasi kreativitas dan semangat kita untuk berkolaborasi dan menciptakan karya – karya bermakna,” ujar British Council Indonesia Head of Arts, Camelia Harahap.

“In-Docs merasa bangga dapat berkolaborasi dengan British Council dan Scottish Documentary Institute dalam menyelenggarakan workshop Indonesia Distanced Stories. Program ini ditujukan untuk para calon pembuat film dari seluruh wilayah Indonesia, yang tersebar dari empat provinsi berbeda, dan melalui workshop ini mereka akan berkolaborasi dan merespons krisis pandemi. Hal ini menjadikan workshop ini relevan dengan situasi dunia saat ini dan akan menarik untuk melihat cerita – cerita yang akan muncul dari pengalaman kolaborasi ini. Pada akhirnya, kami berharap workshop ini akan memperkaya pengetahuan mereka dalam proses pembuatan film dokumenter dan menyemangati mereka untuk dapat menceritakan kisah mereka ke seluruh dunia,” ujar Direktur Interim In-Docs, Mandy Marahimin.

“Indonesia memiliki identitas budaya yang kuat terkait dengan *storytelling* dan hal tersebut menjadikan kesempatan untuk menyelenggarakan program ini di Indonesia sebuah tantangan yang menarik, ditambah lagi kita akan bereksperimen dengan menyelenggarakan pelatihan ini secara daring. Indonesia Distanced Stories merayakan seni dokumenter yang kreatif dan merupakan workshop internasional utama bagi Scottish

Documentary Institute untuk terhubung dengan realitas – realitas berbeda, cerita – cerita alternatif dan talenta – talenta yang sedang tumbuh. Kolaborasi internasional seperti ini sangat penting untuk membantu pembuat film dalam membangun sinergi dan koneksi melintasi batasan. Di era penuh dengan kecepatan berita, sangat penting untuk mendukung pembuat film dalam memecahkan kompleksitas realitas yang kita alami dan menciptakan refleksi yang bertahan lama,” ujar Direktur Scottish Documentary Institute Noemie Mandelle.

Program selama tiga bulan ini terdiri dari produksi film – film pendek tentang karantina selama Covid-19 di akhir sesi workshop, mentorship, berbagai macam kelas pelatihan dan praktek yang diadakan tiap minggunya. Para peserta juga akan menghabiskan waktu di luar kelas dan praktek dengan kelompok masing – masing untuk menonton film dari berbagai belahan dunia, penulisan dan mengerjakan proyek kolaborasi. Kurikulum akan mencakupi cara mengembangkan cerita, bahasa visual dan *sound design*, teknik kamera dan suara, pengambilan gambar dan *directing*, cara mengedit, *screening* dan produksi film. Masyarakat juga dapat ikut berpartisipasi selama program berlangsung karena penyelenggara akan membagikan beberapa sumber informasi terkait pembuatan film dan beberapa seminar dapat dihadiri oleh publik.

\*\*\*

### **Tentang British Council**

British Council adalah organisasi internasional Inggris untuk hubungan budaya dan kesempatan pendidikan. Kami membangun hubungan, saling pemahaman, dan saling percaya antara masyarakat di Inggris dan di negara-negara lain melalui seni dan budaya, pendidikan, dan Bahasa Inggris. Tahun lalu kami menjangkau lebih dari 80 juta orang secara langsung dan 791 juta orang secara keseluruhan termasuk lewat daring, siaran dan publikasi. Kami bekerja di lebih dari 100 negara di bidang seni dan budaya, pendidikan dan masyarakat. Didirikan pada tahun 1934, kami adalah badan amal Inggris yang diatur berdasarkan Royal Charter dan badan publik Inggris. Kami menerima pendanaan hibah sebesar 15 persen dari pemerintah Inggris.

Untuk informasi lebih lanjut dapat mengunjungi [www.britishcouncil.id](http://www.britishcouncil.id) dan terhubung dengan kami melalui Twitter @idBritish, Instagram @idBritish dan Facebook <https://id-id.facebook.com/BritishCouncilIndonesia>.

### **Tentang In-Docs**

In-Docs adalah organisasi nirlaba yang berkomitmen untuk membina budaya keterbukaan melalui film dokumenter. In-Docs percaya terhadap kekuatan dokumenter untuk mencetus percakapan, menyentuh perasaan, membuka pikiran, dan mendorong perubahan. Kami berusaha keras untuk membangun ekosistem agar film dokumenter yang bagus dapat dibuat dan dibagikan kepada penonton seluas mungkin. Untuk informasi lebih lanjut dapat mengunjungi <https://in-docs.org/>

### **Tentang Scottish Documentary Institute**

Kami menciptakan film. Dilahirkan pada 2004 oleh Noe Mendelle untuk mendampingi dan mendukung pembuat film dokumenter dan penonton film di Skotlandia dan wilayah lainnya, SDI fokus di pelatihan dokumenter, produksi dan distribusi, mendukung pembuat film melalui berbagai macam program di antaranya kegiatan internasional dan program pelatihan berkualitas. Berlokasi di Edinburgh College of Arts, University of Edinburg, SDI telah memproduksi lebih dari ratusan film, menyelenggarakan pemutaran film di 60 negara, mendapatkan pengakuan internasional sebagai yang terdepan di sektor film dokumenter. Menjembatani sektor seni dan pelaku industri, SDI berkomitmen untuk mendukung film yang didorong dengan konten dan pengalaman emosional. SDI merupakan organisasi nirlaba dengan status badan amal sejak April 2019 dan menyelenggarakan berbagai macam kesempatan pelatihan untuk pembuat film dan produser Skotlandia, selain juga mengorganisir delegasi Skotlandia, kolaborasi dengan Screen Scotland. Untuk informasi lebih lanjut kunjungi <https://www.scottishdocinstitute.com/about-us/>

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:

**Afra Khumaira Irhami**

Communications Manager

British Council Indonesia

Phone: +62 (0)81390006451

Email: [afra.irhami@britishcouncil.or.id](mailto:afra.irhami@britishcouncil.or.id)